



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL DI SMP NEGERI 13 SEMARANG

Nareswara Bima Pradipta¹, Azhardi Wisnugraha², Stevanie Lumbangaol²

¹ Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

² Pendidikan Seni Musik, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*correspondence: E-mail: npradipta995@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter sangat penting bagi generasi muda. Melihat realitas kehidupan moral anak muda di seluruh negeri, kian hari semakin memprihatinkan. Terutama terkait dengan merebaknya perilaku menyimpang di kalangan anak muda, khususnya pelajar. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang baik. Saat ini, banyak sekolah yang memperhatikan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum mereka. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembiasaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mempunyai arti penting dalam proses pendidikan, dan kebiasaan merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran yang baik bukan sekedar produk, tetapi praktik yang positif dan bermakna bagi siswa yang dipandang efektif dan responsif. Salah satu upaya SMP Negeri 13 Semarang adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler ansambel. Pembelajaran ansambel dapat meningkatkan rasa percaya diri, jujur, gotong royong, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk melatih mental dan pikiran, dan membangun kerjasama yang baik antar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber serta teknik analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diserahkan, 07-09-2024

Revisi Pertama, 15-09-2024

Diterima, 15-10-2024

Tersedia Online, 20-11-2024

Tanggal Publikasi, 01-12-2024

Kata kunci:

Pendidikan Karakter,
Ekstrakurikuler Ansambel, SMP
Negeri 13 Semarang.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, kesadaran masyarakat Indonesia dalam membentuk karakter bangsa masih tergolong rendah. Padahal, pendidikan karakter merupakan fondasi yang esensial dalam pembangunan bangsa dan seharusnya ditanamkan sejak usia dini. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan merosotnya kepribadian masyarakat Indonesia, salah satunya adalah sistem pendidikan. Pendidikan formal dinilai belum sepenuhnya mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki intelektualitas memadai, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang kuat (Sutarwan, 2020). Banyak lulusan sekolah yang menunjukkan pencapaian akademik yang tinggi, memiliki tingkat kecerdasan yang baik, serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan secara cepat dan akurat. Namun demikian, tidak sedikit dari mereka yang kurang menunjukkan perilaku cerdas, sikap positif, serta karakter mental yang baik sebagaimana nilai-nilai yang telah diajarkan selama proses pendidikan formal (Rahmadani & Neviyarni, 2021).

Pembentukan karakter merupakan aspek yang sangat krusial dalam upaya membangun generasi muda yang berintegritas. Di tengah realitas kehidupan moral generasi muda saat ini yang menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, khususnya dengan maraknya perilaku menyimpang di kalangan pelajar, urgensi akan penguatan pendidikan karakter semakin meningkat. Kondisi ini mendorong sebagian masyarakat untuk mendesak institusi pendidikan, khususnya sekolah, agar lebih memprioritaskan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Pendidikan karakter dipandang sebagai landasan yang menjanjikan untuk membangun harapan dan optimisme dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang lebih baik di masa depan (Hakim, 2023).

Pendidikan karakter merupakan langkah penting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang baik. Saat ini banyak sekolah yang memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulumnya. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler (Jannah et al., 2024). Proses adaptasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan dan kebiasaan merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran yang baik bukan hanya sekedar produk tetapi juga praktik yang aktif dan bermakna bagi siswa yang dianggap efektif dan memuaskan (Khoerunnisa et al., 2024).

Belajar adalah proses pengolahan informasi yang dapat diibaratkan pikiran manusia dan otak seperti komputer yang didalamnya terdapat masukan-masukan yang berisi informasi yang tersimpan. Proses belajar yang berkelanjutan mempengaruhi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berkelanjutan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang sukses (Sylvia et al., 2019). Kata-kata dan perilaku siswa sekolah dasar sekarang harus lebih diawasi oleh orang tua. Pembelajaran langsung di kelas saja tidak cukup untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Mereka harus mempunyai pengalaman langsung di lapangan untuk mampu mendeteksi dan menyelesaikan permasalahan. Sehingga pendidikan karakter guru terhadap siswa dapat terlaksana sesuai rencana dan membawa manfaat sebesar-besarnya (Kurniawan et al., 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler dinilai penting karena memberikan kontribusi dalam penguatan dan pembentukan kepribadian siswa (*personality building*). Seperti kita ketahui, saat ini banyak terjadi kasus kenakalan remaja. Berbagai perilaku negatif atau menyimpang banyak dilakukan oleh sebagian remaja, perilaku tersebut terkesan dianggap remeh oleh remaja, bahkan ada pula yang menganggapnya sebagai suatu hal yang dapat dibanggakan. Seringkali

remaja menganggap perilaku ini hanya sebagai simbol keberanian mereka, namun perilaku remaja yang negatif dianggap oleh banyak orang sebagai perilaku yang mengkhawatirkan bagi remaja di Indonesia (Fiyul & Ginanjar, 2021).

Di SMP Negeri 13 Semarang telah melakukan upaya untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran di kelas, namun masih terdapat tantangan dalam membentuk karakter siswa secara umum. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih untuk membantu membangun karakter siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Ansambel. Sebab jenis seni ini mempunyai efek meningkatkan jiwa atau kecerdasan manusia. Yang membedakan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan jenis kegiatan ekstrakurikuler lainnya adalah ansambel dapat meningkatkan rasa percaya diri, kejujuran, pantang menyerah, rasa semangat, dan juga meningkatkan Kerjasama yang baik antar siswa.

2. METODE

Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode penelitian secara umum merupakan metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk penggunaan dan tujuan tertentu. Ada kata kunci yang harus diperhatikan: Teknik Ilmiah, Informasi, tujuan, dan Penggunaan Khusus. Metode ilmiah adalah penelitian yang didasarkan pada sudut pandang rasional, empiris dan sistematis. Rasional menunjukkan bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang berbeda yang diterima oleh pikiran manusia. Penelitian empiris menunjukkan bahwa teknik yang digunakan dapat dirasakan dengan panca indera manusia, memungkinkan orang lain untuk mengamati dan memahami metode atau teknik yang digunakan (Nurahma & Hendriani, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Wahidmurni (2017) penelitian Kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data penelitian yang hasilnya berupa sebuah deskripsi atau penjelasan non numerik. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif merupakan metode yang mempunyai kemampuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang apa yang sedang dipelajari, dengan menggunakan data atau sampel yang dikumpulkan apa adanya, tanpa analisis atau kesimpulan umum.

Penelitian merupakan suatu proses sistematis dan logis dalam mengumpulkan serta menganalisis data guna mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. metode kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan pemahaman mendalam serta penemuan-penemuan baru yang tidak dapat dicapai melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada eksplorasi makna, proses, dan konteks sosial yang melatarbelakangi suatu fenomena secara komprehensif (Waruwu, 2024).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik populasi atau fenomena tertentu yang diteliti. Deskriptif digunakan untuk mengkaji status suatu kelompok manusia, objek, maupun peristiwa yang terjadi pada masa kini. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dan rinci berdasarkan fakta-fakta empiris yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diselidiki (Ramli et al., 2024).

Menggunakan model pendekatan secara deskriptif kualitatif ini, penulis dapat mengarahkan proses penelitian untuk berfokus pada pengkajian secara kualitatif terhadap

seluruh data dan materi telah didapat dari rangkaian proses penelitian yang telah dilakukan. Dalam pendekatan penelitian kualitatif ada beberapa jenis penelitiannya yaitu pendekatan fenomenologis, teori grounded, etnografi, historis, studi kasus, inkuiri filosofi, konstruksionistik, heuristik, etnometodologi, interaksi simbolik, dan hermenutik (Waruwu, 2024).

Creswell (2014) juga berpendapat bahwa proses dalam penelitian ini mencakup beberapa usaha yang sangat penting seperti halnya pengajuan beberapa pertanyaan dan tahapan prosedur, pengumpulan data yang sangat penting dari partisipan, analisis induktif data dari topik satu ke topik lainya yaitu dari khusus ke umum serta penafsiran makna dari data.

Alasan penelitian menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif adalah karena penelitian ini menjelaskan tentang keadaan yang ada di lokasi yaitu mengenai pendidikan karakter dan pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel di SMP Negeri 13 Semarang. Kemudian hasil dari penelitian tersebut ditulis atau dijabarkan peneliti dalam bentuk uraian atau narasi. Untuk mendapatkan data penelitian tersebut peneliti akan melakukan sebuah wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengetahui lebih dalam terkait hasil data yang diberikan oleh objek peneliti hingga mendapatkan data yang menarik, baik, dan valid.

Untuk membatasi data lapangan yang diperoleh peneliti, maka diperlukan penentuan lokasi penelitian. Sasaran dalam penelitian ini yakni SMP Negeri 13 Semarang dimana peneliti akan menggali data dan informasi untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran ekstrakurikuler ansambel di SMP Negeri 13 Semarang. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Semarang, tepatnya berada di Jl. Lamongan Raya, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50236.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu strategi atau teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Pada pelaksanaan ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang ada di lapangan sesuai dengan kebutuhan dilaksanakan melalui 3 proses, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap aktivitas manusia, yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan gejala yang diteliti. Teknik ini melibatkan penggunaan pancaindra untuk memperoleh data dan informasi yang relevan. Observasi umumnya digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, objek alam, serta situasi di mana jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara mendalam dan terfokus (Romdona et al., 2025). Untuk melakukan sebuah pengamatan harus mencermati, memahami, dan mencatat apa yang telah diamati dengan baik. Peneliti melakukan observasi terhadap lokasi SMP Negeri 13 Semarang, dan melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan ekstrakurikuler ansambel.

Menurut Romdona et al. (2025) wawancara merupakan salah satu teknik dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Tujuan wawancara yaitu untuk menggali, mendapatlan informasi, serta memastikan terkait dengan pelatihan teknik vokal umum dalam seni baca Al-Qur'an tentang metode pelatihan yang digunakan. Jenis wawancara dibagi menjadi tiga yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan suatu bentuk wawancara dimana pewawancara meneliti dan menyusun secara rinci, sistematis dan ketat, sesuai dengan rencana pedoman pertanyaan. wawancara semi terstruktur yaitu wawancara

yang diarahkan dalam sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup, kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul dengan spontan sesuai dengan alur pembicaraan yang dilakukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang terbuka dan bebas, dimana peneliti hanya berfokus pada pusat permasalahan tanpa diikat oleh format tertentu (Elhawwa et al., 2025).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan apa yang akan ditanyakan pada narasumber sebelum melakukan wawancara, oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan kepada bapak Giyatno, S.Pd sebagai pembina dari ekstrakurikuler ansambel SMP Negeri 13 Semarang guna memperoleh data dan informasi serta menjawab permasalahan dalam penelitian. Kemudian selain itu, wawancara juga dilakukan untuk memperoleh data serta informasi yang terkait dengan implementasi Pendidikan karakter pada ekstrakurikuler ansambel SMP Negeri 13 Semarang. Wawancara selanjutnya dilakukan kepada peserta didik untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan proses latihan berlangsung.

Menurut Romdona et al. (2025) metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang yang digunakan sebagai data pendukung untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, yang digunakan sebagai data pendukung dari data yang sudah ditemukan pada tahap observasi dan juga wawancara. Metode dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh data terkait dengan gambaran umum pada saat pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel serta komponen yang ada didalamnya.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

SMP Negeri 13 Semarang terletak di Jalan Lamongan Raya, Sampangan, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50236. SMPN 13 Semarang semula merupakan Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) yang berlokasi di jalan Dr. Cipto No. 121 Semarang. SKN hanya bertahap 2 tahun, kemudian beralih nama menjadi Sekolah Teknik Negeri XI dengan lokasi jalan Dr. Cipto No. 121 Semarang. Atas dasar surat Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Kebudayaan RI tanggal 5 April 1965, No. 60/Dirp/B.J/1965 terhitung mulai tanggal 1 Agustus 1965 STN XI terdiri atas 3 jurusan yaitu Jurusan Bangunan Air ada 2 kelas, Jurusan Perabot Rumah ada 2 kelas, Jurusan Dekorasi Ukir ada 2 kelas.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dasar dan Kebudayaan RI tanggal 17 Februari 1979 No. 030 / U / 1979 terhitung mulai April 1979 ST XI diintegrasikan menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama yang sekarang bernama SMP Negeri 13 Kota Semarang dengan lokasi di Jalan Lamongan Raya, Kelurahan Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kodya Semarang. Atas dasar keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No.480/C/1992 terhitung memulai tanggal 15 Desember 1992 SMP Negeri 13 Kota Semarang ditetapkan sebagai SMP Tipe B.

SMP Negeri 13 Semarang mempunyai visi sekolah yaitu “Unggul dalam Prestasi, Berbudi pekerti luhur, Cinta lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa” dan mempunyai 8 misi sekolah antara lain (1) Meningkatkan standar kualitas lulusan agar menghasilkan output yang siap berkompetensi. (2) Meningkatkan dan mengembangkan isi/kurikulum. (3) Meningkatkan layanan pembelajaran dan bimbingan secara kreatif dan inovatif. (4) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. (5) Mengembangkan tersedianya

sarana pendidikan dan media pembelajaran yang efektif dan efisien. (6) Meningkatkan pengelolaan SDM yang mampu memberikan layanan pendidikan secara profesional dan bertanggungjawab. (7) Meningkatkan penggalangan sumber dana pembiayaan pendidikan. (8) Mengembangkan sistem penilaian yang standar.



Foto 1. SMP Negeri 13 Semarang
(Sumber: Dokumentasi sekolah)

Ansambel di SMP Negeri 13 Semarang tergolong ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa. Di ekstrakurikuler ansambel, siswa tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga menjadikannya komposisi musik yang indah di dengar. Lagu-lagu yang dimainkan tidak hanya lagu nasional maupun daerah saja, tetapi juga lagu-lagu yang sedang digandrungi masyarakat saat ini. Ekstrakurikuler ansambel tidak hanya sekedar kegiatan tambahan saja tetapi juga dipersiapkan untuk acara-acara sekolah seperti penampilan upacara di hari besar nasional, acara pramuka, dan juga penyambutan-penyambutan kunjungan dinas pendidikan. Ekstrakurikuler ansambel di SMP Negeri 13 Semarang terdiri atas beberapa macam alat musik antara lain Angklung, Pianika, Gitar klasik, Gitar elektrik, Bass, Keyboard, dan Drum.

Pendidikan Karakter Siswa melalui Ekstrakurikuler Ansambel di SMP Negeri 13 Semarang

Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendidik siswa dalam meningkatkan karakter baik dalam diri mereka. Dalam pendidikan karakter, terdapat upaya untuk mengembangkan karakter-karakter tertentu yang dapat meningkatkan wawasan peserta didik dan pendidik, dengan harapan agar mereka dapat menjadi generasi penerus yang baik di masa depan. Salah satu bentuk pendidikan karakter di sekolah adalah melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri di luar kegiatan akademik. Contohnya, kegiatan ekstrakurikuler ansambel di SMP Negeri 13 Semarang. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler ansambel dapat dijadikan sarana yang efektif untuk mengimplementasikan pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas (2011) Nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pendidikan karakter ada 18 di antaranya adalah (1) Religius, (2) Kejujuran, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Tanggung jawab, (8) Mandiri, (9) Demokratis, (10) Rasa ingin tahu, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat, (14) Cinta damai, (15) Percaya diri, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial, (18) Semangat kebangsaan.

Nilai karakter religius diterapkan pada ekstrakurikuler ansambel di SMP Negeri 13 Semarang ditandai dengan pembacaan doa sebelum dan mengakhiri pembelajaran ekstrakurikuler. Nilai karakter lainnya juga diimplementasikan pada pembelajaran ekstrakurikuler ini seperti kejujuran, rasa toleransi terhadap rekan ekstrakurikuler lainnya maupun Pembina, disiplin pada saat ekstrakurikuler sesuai dengan intruksi Pembina, kerja keras dalam mempelajari materi ekstrakurikuler, kreatif dalam bermain alat musik maupun memberikan gagasan terkait aransemen maupun koreografinya, rasa tanggung jawab atas pembagian tugas dan mempelajari materi lagunya, mandiri dalam mempersiapkan alat musik yang akan digunakan, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air dengan ditandai memainkan alat musik daerah juga memainkan lagu nasional maupun lagu daerah, menghargai prestasi, bersahabat dengan semua rekan tim, cinta damai, percaya diri atas apa yang telah dipelajari, peduli lingkungan dengan membersihkan kembali tempat Latihan, peduli sosial, dan yang terakhir adalah semangat kebangsaan.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Ansambel di SMP Negeri 13 Semarang

Pelaksanaan meliputi apa yang harus dilakukan oleh pendidik, siswa dan sekolah. Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan, akan tetapi pendidikan terintegrasi penuh oleh seluruh komponen sekolah (Asbari, 2024). Pembina ekstrakurikuler ansambel memiliki sejumlah faktor maupun tantangan dalam melaksanakan pendidikan karakter terkait kondisi peserta didik. Karena ekstrakurikuler ini memunculkan antusiasme siswa dalam pelaksanaan kegiatan, namun pembina tetap bekerja keras untuk mengatasinya.

Pada dasarnya persiapan pembelajaran merupakan rencana jangka pendek untuk menilai atau mengantisipasi apa yang akan dilakukan (Dewi & Hendriani, 2024). Persiapan pelaksanaan pembelajaran juga dapat dipandang untuk menggabungkan materi dengan tujuan akhir yang dapat dicapai. Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel yaitu menyiapkan media, model dan mempersiapkan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel dengan mengondisikan tempat latihan dan penyiapan alat musik untuk mendukung kegiatan tersebut. Pengondisian ini dilakukan bersama oleh pembina dan siswa yang tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi atau suasana latihan yang menyenangkan. Kemudian, pembina menjelaskan tujuan permainan ansambel dan pengelompokan siswa berdasarkan instrument dimainkannya. Disimpulkan bahwa dalam sebuah kegiatan persiapan proses pembelajaran ekstrakurikuler ansambel, pelatih mempersiapkan segala peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut, mulai dari ketersediaan tempat, sound system, alat musik yang digunakan dan lain-lain sesuai kebutuhan. Jika persiapan sudah dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ansambel.



Foto 2. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Ansambel di SMP Negeri 13 Semarang
(Sumber: Dokumentasi Sekolah)

Pelaksanaan pembelajaran yaitu proses pengorganisasian siswa dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Selama proses pelaksanaan, pelatih juga menggunakan metode untuk membantu siswa menerima materi. Terdapat beberapa metode pembelajaran dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ansambel antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill.

Selain metode pembelajaran, terdapat juga materi pembelajaran dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ansambel. Menurut Sabarudin (2017) bahan ajar dipilih secara optimal untuk membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan terkait pemilihan materi pembelajaran ialah jenis, ruang lingkup, urutan, dan perlakuan (*treatment*) materi pembelajaran. Materi pendidikan pada umumnya terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pendidikan juga dapat dibedakan menjadi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Oviyanti & Handayani, 2021).

Materi pembelajaran terdiri dari lagu-lagu nasional, lagu-lagu pramuka, dan juga lagu pop. Lagu yang sudah dipelajari seperti lagu Rayuan Pulau Kelapa, Disini Senang Disana Senang, lagu Pramuka Sejati, dan lagu Ojo Dibandingke. Materi disampaikan secara lisan dengan memberikan contoh pola permainan yang sesuai dengan instrumen yang dimainkan kepada siswa. Pembina menyajikan lagu yang akan dimainkan. Tujuannya agar siswa mengetahui terlebih dahulu lagu mana yang akan mereka pelajari.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran, dalam persiapan siswa dibagi menjadi 4 kelompok kecil sesuai dengan alat musik yang telah diletakkan pada tahap persiapan yaitu formasi angklung, formasi gitar klasik, formasi combo (drum, gitar elektrik, bass, keyboard), dan formasi pianika. Setelah masing-masing kelompok bertemu, kegiatan selanjutnya adalah pembina memberikan materi mulai dari dasar-dasar cara memainkan alat musiknya. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ansambel, siswa dilatih secara bertahap mulai dari cara memegang alat musik dan cara memainkannya. Pada materi pembelajaran terdapat unsur-unsur musik yang ada di setiap permainan alat musiknya. Unsur-unsur musik tersebut terdiri dari irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan unsur ekspresi yang meliputi tempo, dinamik, dan warna nada sebagaimana yang disebutkan oleh Jamalus.

Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirancang sebelumnya, yang mencakup model, metode dan teknik pembelajaran tertentu. Seorang pelatih atau pembina harus memiliki strategi pembelajaran karena hal ini dapat menentukan kualifikasi layak tidaknya untuk menjadi seorang pendidik. Pembina menggunakan strategi pembelajaran secara langsung yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel di SMP Negeri 13 Semarang. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan materi pembelajaran yang diberikan langsung oleh pembina, namun tetap melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Pembina memberikan materi secara sistematis, membimbing aktivitas siswa, dan membimbing siswa melalui proses pelatihan.

Di akhir proses pelaksanaan ekstrakurikuler ansambel, pembina melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi adalah pengukuran yang dapat digunakan untuk melihat hasil dari proses perubahan perilaku, usaha, dan tindakan yang dijalani. Tujuan dari evaluasi itu sendiri adalah untuk dapat menentukan suatu pencapaian dari tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pada awal pelaksanaan pelatihan. Proses evaluasi yang dilakukan Pembina bertujuan untuk

mengukur berhasil atau tidaknya materi yang diberikan, karena pembina memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat apakah siswa mampu menerapkan materi yang diajarkan. Pembina memberi siswa tes tentang permainan musik ansambel dalam kelompok dan memberikan penilaian secara individu. Pembina memberikan penilaian berdasarkan kompetensi yang dimiliki siswa dalam memainkan alat musik sesuai pembagiannya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler ansambel cukup efektif dan berjalan lancar dengan peraturan yang ada. Pembina menyampaikan materi sesuai alur yang telah ditentukan dan menggunakan metode yang mungkin diperlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ansambel. Serta dapat memanfaatkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler ansambel. Hasil evaluasi dapat memberikan dampak baik bagi siswa dan mendorong siswa untuk agar dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan dan tertarik untuk berlatih alat musik supaya lebih aktif untuk menambah nilai praktek yang lebih memuaskan.

4. KESIMPULAN

Proses pendidikan karakter siswa SMP Negeri 13 Semarang melalui kegiatan ekstrakurikuler ansambel dilaksanakan dengan cara menelaah setiap gerakan yang dilakukan dan mengaitkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dalam penerapannya, semua berkesinambungan dalam kehidupannya seperti pada saat berada di dalam kelas. Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel ini diantaranya: (1) Religius, (2) Tanggung Jawab, (3) Kejujuran, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Mandiri, (7) Percaya diri, (8) Peduli Sosial, (8) Cinta damai, (9) bersahabat, (10) toleransi, (11) cinta tanah air, (12) semangat kebangsaan, (13) demokratis, (14) kreatif, (15) rasa ingin tahu, (16) peduli lingkungan, (18) menghargai prestasi.

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ansambel di SMP Negeri 13 Semarang ini mengalami banyak tantangan. Beberapa tantangan siswa selama latihan ansambel diantaranya, seperti siswa masih belum bisa berkonsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan latihan tidak selalu ideal, tetapi siswa masih berusaha untuk tetap fokus dan berusaha menjadi lebih baik dalam bermain ansambel. Persiapan pelaksanaan diawali dengan menyiapkan media, model dan mempersiapkan pembelajaran ekstrakurikuler ansambel dengan mengondisikan tempat latihan dan penyiapan alat rebana untuk mendukung kegiatan tersebut. Kemudian, pembina menjelaskan tujuan permainan ansambel dan pengelompokan siswa berdasarkan instrument yang dimainkannya. Pada proses pelaksanaan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill, materi pembelajaran yang digunakan adalah lagu berjudul Disini Senang Disana Senang, dan strategi pembelajaran secara langsung dengan meliputi ceramah, membimbing pelatihan, demokratis, dan memeriksa pemahaman materi. Di akhir proses pelaksanaan ekstrakurikuler ansambel, pembina melakukan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk melihat hasil dari proses pembelajaran dan perubahan perilaku, usaha, serta tindakan yang dijalani.

5. PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel ini adalah hasil karya tulis sendiri dan tidak mengandung unsur plagiarisme.

6. DAFTAR PUSTAKA

Asbari, M. (2024). Madrasah Diniyyah Takmiliyah: Pilar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 10–14.

- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Dewi, R. U. I., & Hendriani, D. (2024). Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kademangan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 125–132.
- Elhawwa, T., Munandar, H., & Guntoro, D. W. (2025). Literasi penelitian dalam “penentuan instrument dan wawancara” pada mahasiswa semester VI. *JIK-PkM: Jurnal Inovatif Dan Kreatif Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37–44.
- Fiyul, A. Y., & Ginanjar, W. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Jurnal 'Ulumuddin*, 1(1), 65–89.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
- Jannah, M., Mutia, I., & Hikmah, L. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 1545–1559.
- Khoerunnisa, A. S., Suharna, A., Sholehah, A. F., Nuraeni, A., & Tarsono, T. (2024). Pendidikan Bermakna: Solusi Kejenuhan dalam Kegiatan Pembelajaran. *Pendidikan Bermakna: Solusi Kejenuhan Dalam Kegiatan Pembelajaran*, 4(5), 4448–4461.
- Kurniawan, D., Husna, A., & Nurlela, M. P. F. (2024). Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 27–35.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129.
- Oviyanti, A. M., & Handyaningrum, W. (2021). Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 89–107.
- Rahmadani, R., & Neviyarni, N. (2021). Pendidikan Karakter Cerdas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 551–557.
- Ramli, R., Wahyuni, A. E. D., & Sulaiman, U. (2024). Penelitian Multidimensi: Analisis Beragam Jenis dan Teknik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3846–3860.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Sabarudin, S. (2017). Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur*, 2(1), 1–18.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sutarwan, I. W. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Bangsa di Era Perkembangan Teknologi. *Dharma Duta*, 16(1), 91–99.
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 11–23.
- Wahidmurni, M. P. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.